

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan dan mempunyai potensi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah singkong. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir utama singkong di dunia. Produktifitas singkong yang selalu positif dan meningkat walaupun produksi dan luas lahan mengalami fluktuasi Pramesti, 2017.

Singkong merupakan komoditas unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap bahan pokok makanan yang biasa dikonsumsi sebagian masyarakat di Indonesia. Singkong memiliki potensi yang besar dalam menunjang peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia. Berbagai macam olahan yang berasal dari singkong di antaranya ada tape, gethuk, tiwul, lemet ubi, tepung tapioka, keripik singkong dan berbagai produk lainnya Mutmaini, 2015.

Salah satu caranya adalah dengan proses pengolahan dan pengawetan singkong menjadi produk olahan seperti keripik. Keripik singkong sendiri merupakan salah satu olahan makanan kering yang populer di kalangan masyarakat Indonesia Indardi, 2018. Selain memiliki sifat kering dan renyah, keripik singkong juga memiliki kandungan lemak tinggi dan rendah protein di banding beras Kiptiah et al., 2020.

Agroindustri berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, mengingat bahwa sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Agroindustri pada usaha skala kecil ataupun rumah tangga menjadi salah satu agroindustri yang dapat mendukung perekonomian Indonesia menuju perubahan dari sektor pertanian menuju basis ekonomi non pertanian. Perubahan tersebut berlangsung sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat pada barang dan jasa, kesempatan kerja, dan pendapatan hidup yang lebih baik Ismini, 2010 dalam Imran et al, 2014.

Peran agroindustri dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional bertindak sebagai penggerak utama perkembangan sektor pertanian. Dimasa yang akan datang, sektor pertanian diharapkan mampu menjadi sektor andalan, sehingga

peran agroindustri juga akan semakin besar. Agroindustri mempunyai peranan yang penting karena mampu menghasilkan nilai tambah dari komoditas hasil pertanian setelah mengalami proses pengolahan lebih lanjut Nugroho dan Aam, 2018.

Aceh Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang relatif besar untuk mendukung perkembangan industri pengolahan hasil pertanian atau agroindustri. Salah satu agroindustri yang telah berkembang adalah usaha keripik singkong yang menggunakan bahan baku singkong. Usaha agroindustri keripik singkong memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan karena singkong merupakan bahan baku yang murah, tersedia secara melimpah, dan memiliki nilai gizi yang tinggi.

Upaya dapat mengatasi masalah yang terjadi pada petani ketika terjadinya musim panen dan menyebabkan penurunan harga singkong, maka upaya yang dapat dilakukan agar mampu meningkatkan nilai jual dari singkong adalah dengan mengelolah singkong mentah menjadi olahan makanan ringan yaitu keripik singkong. Dengan adanya usaha pengolahan makanan ringan yang berbahan baku singkong membuat petani singkong mendapatkan jaminan bahwa hasil panennya tidak harus dijual kepasar atau melalui agen tetapi mereka dapat langsung menjualnya kepada pengusaha keripik singkong. Hal ini membuat petani merasa lebih untung karena petani dapat langsung menentukan harga kepada konsumen tanpa melalui perantara seperti agen maupun kepasar. Singkong juga merupakan komoditas yang waktu penyimpanannya tidak tahan lama. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengolahan untuk menciptakan keragaman pangan salah satunya yaitu keripik singkong.

Usaha keripik singkong milik Kak Nur merupakan salah satu usaha agroindustri yang mengolah singkong mentah menjadi olahan makanan ringan yaitu keripik singkong. Usaha ini terletak di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara dan telah didirikan mulai dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. Keripik singkong memiliki 4 varian rasa, dijual dengan harga Rp.40.000 perkilogram untuk keripik singkong yang original, Rp.50.000 perkilogram untuk keripik singkong balado, Rp.50.000 perkilogram untuk keripik singkong jagung, dan untuk keripik singkong sambal Rp50.000 perkilogram. Dalam proses produksi keripik singkong memiliki tenaga kerja sebanyak 10 orang. Pemasaran produk pada usaha ini

dilakukan langsung ditempat usahanya sendiri. Hambatan yang ada pada usaha ini ialah ketika cabai merah mengalami kenaikan harga, sebab cabai merah sendiri dibutuhkan sebagai bahan penunjang keripik singkong sambal.

Tabel 1. Data produksi keripik singkong pada bulan januari-desember 2023

Bulan	Produksi Keripik Singkong Original, Keripik Balado, Keripik Jagung, dan Keripik Sambal Januari-Desember 2023 (Kg)			
	Original	Balado	Jagung	Sambal
Januari	240	80	80	200
Februari	280	60	60	280
Maret	200	40	40	180
April	240	80	80	200
Mei	260	80	80	240
Juni	220	60	60	180
Juli	240	80	80	220
Agustus	280	30	30	240
Semptember	260	60	60	260
Oktober	280	60	60	160
November	240	70	70	240
Desember	240	40	40	220
Jumlah	2.980	740	740	2.620

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Sesuai dengan data diatas, menunjukkan bahwa hasil produksi keripik singkong original, keripik singkong balado, keripik singkong jagung, dan keripik singkong sambal dari bulan Januari sampai bulan Desember mengalami perubahan data, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah produksi dan data tersaji memiliki variasi yang berbeda sesuai bahan baku yang tersedia pada saat dilakukannya proses produksi.

Dengan adanya pengolahan singkong menjadi keripik singkong bisa memberikan nilai tambah dengan terciptanya produk baru sehingga memberikan nilai jual yang lebih tinggi dan membuat produk menjadi tahan lama dibandingkan dengan produk yang tanpa melalui proses pengolahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai tambah usaha keripik singkong milik Kak Nur di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Sehingga penulis mengambil judul “Analisis Nilai Tambah pada Agroindustri Keripik Singkong Kak Nur di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari usaha Keripik Singkong Kak Nur di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dari usaha Keripik Singkong Kak Nur di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program-program agribisnis maupun agroindustri berbasis singkong bagi masyarakat.
2. Bagi pemilik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha mendatang dan dalam upaya meningkatkan keuntungan dan nilai tambah pada agroindustri keripik singkong.
3. Bagi peneliti lanjutan, untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta lebih lanjut dalam bidang yang sama.